

**SOTERIOLOGI:  
SEBUAH KAJIAN TEOLOGI REFORMED**

Manase Gulo

[manasegulo@sttab.ac.id](mailto:manasegulo@sttab.ac.id)

**Abstract:** *Understanding salvation is an urgent finality for human life. Because by understanding clearly human safety is not trapped into the practice of life which imposes itself. Therefore the presentation of the doctrine of Salvation from the perspective of Reform Theology is expected to help believers be able to interpret the salvation received from Jesus Christ. The doctrine of salvation is an important part of thinking about the Christian faith. Because the doctrine provides direction and certainty how human life is saved. At present there is a great deal of understanding being raised regarding the doctrine of salvation. Therefore, through this paper, we explain the doctrine of salvation from the perspective of Reformed Theology. Why? Because this theology has been proven time-tested and persists in strong soteriological teachings. May through this writing the insight of believers soteriology can be deeper.*

**Keywords:** *Soteriology, Reformed.*

**Abstraksi:** *Memahami keselamatan merupakan finalitas yang urgen bagi kehidupan manusia. Karena dengan mengerti jelas keselamatan manusia tidak terjebak ke dalam praktik hidup yang membebankan dirinya sendiri. Oleh karena itu penyajian tentang doktrin Keselamatan dari perspektif Teologi Reform diharapkan dapat menolong orang percaya dapat memaknai keselamatan yang diterima dari Yesus Kristus. Doktrin keselamatan merupakan bagian penting dalam pemikiran iman Kristen. Karena doktrin tersebut memberikan arahan dan kepastian bagaimana kehidupan manusia yang diselamatkan. Saat ini ada banyak pemahaman yang dikemukakan mengenai doktrin keselamatan. Oleh karena itu melalui tulisan ini menjelaskan tentang doktrin keselamatan dari sudut pandang Teologi Reformed. Mengapa? Karena teologi ini telah terbukti teruji oleh zaman dan tetap bertahan dalam ajaran soteriologi yang kuat. Kiranya melalui tulisan ini wawasan soteriologi orang percaya dapat semakin dalam.*

**Kata Kunci:** *Soteriologi, Reformed*

### PENDAHULUAN

Kata soteriologi berasal dari bahasa Yunani soteria berarti keselamatan. Kata soteria berasal dari kata soter yang artinya juruselamat. Menurut Hoekma, Soteriologi hanya mencakup studi mengenai penerapan berkat-berkat keselamatan di dalam diri umat Allah, dan pemulihan diri mereka sehingga diperkenan oleh Allah dan berada dalam hidup persekutuan dengan Allah di dalam Kristus. Istilah lain yang dipakai untuk bidang dogmatika ini adalah dalam bahasa latin Ordo salutis yang artinya : urutan keselamatan  
Ada dua aspek dalam istilah ini :

- Keselamatan yang Kristus kerjakan bagi kita (Kristus pro nobis bagi kita)

- o Kristus membuat kita mengambil bagian dalam keselamatan itu oleh Roh Kudus (Kristus in nobis, di dalam kita)

Ordo salutis memang ada tetapi belum adanya urutan yang kronologis. Yang harus diperhatikan dalam ordo salutis adalah : **pengudusan tidak mendahului pembenaran, melainkan menyusul. Pertobatan terjadi sesudah panggilan. Ketekunan bukan hal yang pertama melainkan hal yang terakhir.** Aspek-aspek ini tidak boleh dibahas dalam urutan sembarangan, karena ada kaitan teologis. Ordo salutis ini alkitab tidak mencatat secara eksplisit, namun Alkitab memberikan kita dasar yang cukup untuk urutan tertentu<sup>1</sup>. Di dalam Roma 8:29,30, juga Kis. 26:17-18. Alkitab tetap melakukan dua hal yang memungkinkan kita menyusun suatu urutan tertentu<sup>2</sup>

Hoekma menekankan bahwa berbagai fase dari jalan keselamatan itu tidak boleh dipikirkan sebagai serangkaian langkah-langkah yang bertahap, dimana langkah yang satu menggantikan langkah sebelumnya, sebaliknya harus dipikirkan berbagai aspek yang terjadi secara simultan dari suatu proses keselamatan, yang mana setelah dimulai aspek-aspek tersebut berjalan secara berdampingan<sup>3</sup>.

### **CIRI KHAS SOTERIOLOGI REFORMED**

Hoekma Menyebut 5 penekanan dalam soteriologi Reformed:<sup>4</sup>

- 1) Walaupun manusia harus mengambil keputusan, namun faktor utama yang menentukan siapa yang diselamatkan dari dosa adalah kedaulatan anugrah Allah.
- 2) Akar penerapan keselamatan adalah ketetapan kekal Allah, berdasarkan kerelaan kehendak-Nya, bukan berdasarkan kebaikan manusia yang dipilih-Nya.
- 3) Semua orang dengan sungguh-sungguh dipanggil untuk menerima Injil, namun anugerah Allah bersifat partikuler (tertentu) yaitu yang dikaruniakan kepada kaum pilihan Allah.
- 4) Itu berarti bahwa Allah tidak akan membiarkan kaum pilihan-Nya kehilangan keselamatan mereka. Karena itu jaminan rohani orang-orang percaya tergantung terutama kepada pegangan Allah terhadap mereka, dan bukannya atas pegangan mereka kepada Allah.
- 5) Dalam penerapan keselamatan memang kehendak dan karya manusia memainkan peranan, tetapi penerapan itu terutama adalah karya Roh Kudus. **Kedaulatan Allah**

<sup>1</sup> Berkhof Lois, *Teologi Sistematika 4*, (Jakarta : LRII, 1997) hal. 8

<sup>2</sup> Berkhof Lois, *Teologi Sistematika 4*, (Jakarta : LRII, 1997) hal. 9-10

<sup>3</sup> Hoekma, Anthony, *Diselamatkan oleh Anugrah*, (Surabaya : Momentum) hal. 29

<sup>4</sup> Hoekma, Anthony, *Diselamatkan oleh Anugrah*, (Surabaya : Momentum) hal. 14-15

**tidak meniadakan tanggung jawab manusia.** Di dalam beberapa aspek keselamatan (pertobatan, iman, pengudusan progresif, dan ketekunan). Allah berkarya dan kita berkarya. Pengudusan kita misalnya pada saat yang sama adalah seratus persen karya Allah juga persen karya kita (lih Filipi 2:2:12-13).

### **Lima Pokok Calvinis**

Dalam buku Edwin Palmer (5 Pokok Calvinis) dibahas lima pokok yang sangat penting dalam ajaran Reformed. Dalam bahasa Inggris dipakai Singkatan **TULIP** yaitu :

1. Total depravity (kerusakan total)
2. Unconditional election (pemilihan tak bersyarat)
3. Limited atonement (penebusan terbatas)
4. Irresistible grace (anugerah yang tak dapat ditolak)
5. Perseverance of the saints (ketekunan orang-orang kudus)<sup>5</sup>

### **PEMBAHASAN SOTERIOLOGI**

Dalam buku diselamatkan oleh anugerah hal. 47-80 dan juga Berkhof hlm. 23-41, membahas peranan Roh Kudus di dalam proses keselamatan. Peranan Roh Kudus tidak dibahas karena pembahasan ini masuk dalam doktrin pneumatologi. Hal yang sama

---

<sup>5</sup> Kelima pokok Calvinis ini akan diberikan keterangan singkat mengenai kelima pokok ini (lihat tulisan Reymond, hal. 1123-1126)

- 1) Kerusakan total : oleh karena dosa turunan dan dosa-dosa manusia sendiri semua manusia kecuali Yesus Kristus adalah mengalami kerusakan total dan jahat secara total, walaupun mereka, oleh karena anugerah Allah yang bersifat umum, ditahan sehingga mereka tidak melakukan kejahatan tanpa batas. Mereka tidak mampu sama sekali untuk menyelamatkan diri sendiri.
- 2) Pemilihan tak bersyarat : sebelum dunia dijadikan, Allah memilih banyak orang berdosa untuk diselamatkan secara total, hanya oleh karena anugerah dan kasih-Nya yang berdaulat. Mereka dipilih bukan atas dasar iman atau perbuatan baik yang akan mereka lakukan. Pemilihan ini tidak bersyarat, tetapi hanya berdasarkan kasih Allah, bukan berdasarkan orang-orang pilihan itu sendiri.
- 3) Penebusan terbatas : kematian Kristus hanya menyelamatkan orang-orang pilihan, walaupun kematian-Nya cukup untuk dosa semua orang, dan walaupun Allah menuntut pertobatan dan kepercayaan dalam Kristus dari semua orang, sehingga Injil harus diberitakan kepada semua orang. Mungkin penebusan tertentu, pertukuler, atau efektif lebih cocok dari pada istilah penebusan terbatas. Kata terbatas dapat disalah pahami, dan baik kaum Calvinis maupun kaum Armenian setuju dengan kata terbatas, walaupun pemahamannya berbeda (Calvinis : terbatas karena hanya yang dimaksudkan bagi kaum pilihan; sedangkan Armenian : terbatas karena tidak semua orang menerima Injil Yesus Kristus).
- 4) Anugerah yang tak dapat ditolak : itu berarti bahwa orang yang tidak dipilih tidak dapat menolak anugerah ini, karena anugerah yang menyelamatkan itu tidak diberikan kepada mereka (Lih. Kis. 7:51: Hai orang-orang yang keras kepala dan yang tidak bersunat hati dan telinga, kamu selalu menentang Roh Kudus, sama seperti nenek moyangmu, demikian juga kamu). Tetapi kaum pilihan tidak dapat menolak anugerah ini terus menerus. Pada waktu yang ditentukan Allah, orang-orang pilihan akan ditarik kepada Allah, dengan meninggalkan permusuhan mereka dan membuat mereka bersedia untuk memeluk Kristus.
- 5) Ketekunan orang-orang Kudus : Kaum pilihan mendapat kepastian yang kekal dalam Kristus, karena Dia memegang dan memberi kekuatan kepada mereka untuk bertekun di dalam Dia sampai pada kesudahan. Tetapi orang-orang Kristen yang menjadi murtad ( 1 Tim. 4:1) keluar dari jemaat, tetapi mereka tidak sungguh-sungguh termasuk kepada kita ( 1Yoh. 2:19).

berlaku bagi persekutuan dengan Kristus. Kalau kita tidak hidup di dalam Kristus sekarang ini, keselamatan tidak akan berguna bagi kita. Hoekma membahas hal itu dalam bab 4 (hal. 81-98);

### **1. Panggilan**

Pada umumnya panggilan dibedakan dua macam : panggilan Injil, dan panggilan efektif. Panggilan injil berarti bahwa semua orang yang mendengar Injil sungguh-sungguh dipanggil untuk percaya kepada Kristus. Sedangkan panggilan efektif berarti bahwa panggilan Injil itu hanya menjadi efektif atau hanya berhasil dalam kehidupan orang-orang pilihan.

Menurut beberapa teolog seperti Van Genderen/ Velema (hlm 527) dan Berkhof (hlm. 101-105) menyebut panggilan secara umum, atau panggilan realis. Panggilan datang kepada manusia melalui pernyataan umum seperti penciptaan, pemeliharaan dan pemerintahan dunia ini). Panggilan ini tidak membawa manusia kepada keselamatan. Allah menyatakan diri kepada semua orang ini yang disebut pernyataan umum, dan juga Allah menyatakan secara khusus hanya bagi orang yang percaya kepada-Nya sebagai Allah yang penuh anugrah. Pemeliharaan Allah menciptakan kemungkinan untuk memberikan anugrah-Nya, dan karya penebusan Kristus membuat dunia ini, menjadi dunia baru dimana terdapat kebenaran ( 2 Ptr. 3:13).

Dalam doktrin soteriologi yang dibicarakan adalah bukan panggilan umum, melainkan panggilan Injil dan panggilan efektif.

### **2. Kelahiran Kembali**

Kelahiran kembali (regenerasi) tidak disebut sebagai pokok tersendiri. Dalam pembahasan panggilan efektif juga diberi perhatian kepada kelahiran kembali. Panggilan efektif dan kelahiran kembali merupakan dua aspek dari keselamatan yang menunjuk kepada dua hal yang sama. Namun karena Alkitab menekankan pokok ini maka kelahiran kembali harus dibedakan dengan panggilan efektif.

#### *2.1 Apa itu kelahiran kembali*

Kelahiran kembali yang dimaksud dalam doktrin Soteriologi diberi dua arti yang berbeda:

- Permulaan kehidupan rohani yang baru, yang ditanamkan dalam diri kita oleh Roh Kudus membuat kita bertobat dan percaya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hoekma, Anthony, *Diselamatkan oleh Anugrah*, (Surabaya : Momentum) hlm. 133-134

- Manifestasi pertama dari hidup yang telah ditanamkan<sup>7</sup> atau hasil dari regenerasi itu (buah Roh).

Dalam pengertian kedua ini, kelahiran kembali bukan saja menunjuk kepada perkembangan kehidupan yang baru. Kelahiran kembali tidak berbeda jauh dengan pengudusan, menurut Calvin meliputi konversi. Karena itu Haak membahas kelahiran kembali dibahas di bawah aspek pengudusan.

Defenisi kelahiran kembali dalam arti yang lebih sempit itu dapat dirumuskan sebagai berikut: karya Roh Kudus yang mula-mula membawa orang-orang ke dalam kesatuan yang hidup dengan Kristus, mengubah hati mereka yang dulunya mati secara rohani, dan sekarang berkemampuan dan berkehendak untuk bertobat dari dosa, mempercayai Injil dan melayani Tuhan. Defenisi ini menegaskan kita harus bertitik tolak dari situasi kerusakan total manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, dan ketidakmampuannya untuk hidup bergaul dengan Tuhan. Kebebasan sejati yang telah hilang dipulihkan kembali, sehingga manusia yang mati dalam dosa, menjadi hidup hidup secara rohani lagi dan dimampukan lagi untuk mengasihi dan melayani Allah.

### 3. Pertobatan

Dalam PL dua kata yang dipakai untuk pertobatan:

- Nicham : Menyesal. Kata ini sering dipakai untuk suatu perubahan dalam rencana-rencana Allah (Kej. 6:6-7; Kel. 32:12,14; Hab. 2:18 (berbelas kasihan), tetapi kadang-kadang juga dipakai untuk mendeskripsikan penyesalan atas dosa di dalam diri manusia; Ayub. 42:6; Yer. 31:19.
- Shubh : berbalik, Pergi kearah yang berlawanan. Pertobatan berarti perubahan dalam arah dari jalan yang salah ke jalan yang benar ( I Raj. 8:35; Ayub. 36:10; Maz. 51:15; Mal. 3:7)

Dalam penjelasan nas ini jelas bahwa dalam pertobatan ini hati kita terlibat, bnd. Yoel 2:12-13: “berbalik kepada-Ku dengan segenap hatimu, dengan berpuasa, dengan menangis dan dengan mengaduh.

Dalam PB pertobatan terutama dijelaskan dengan memakai dua kata:

- Metanoia (pertobatan) 22 kali dan Metanoeo (bertobat) 34 kali. Ini menunjuk kepada suatu perubahan pikiran hati. Hoekma menekankan bahwa Metanoia mencakup suatu perubahan dari suatu pribadi secara utuh

---

<sup>7</sup> Hoekma, Anthony, *Diselamatkan oleh Anugrah*, (Surabaya : Momentum) hlm. 134

seperti perubahan pikiran, perasaan, kehendak dan di kelakuan (lih. Mat. 3:2; 4:17; Luk. 24:46-47; Kis. 17:30).

- Epistrepho (dari kata epistrophe hanya dipakai satu kali, Kis. 15:3). Strepho artinya berputar kembali atau berbalik arah (lih. Kis. 15:19; 26:18; 1 Tes. 1:9; 1 Ptr. 2:25).

Di samping kedua kata ini masih ada kata lain kadang-kadang digunakan yaitu metamelomai yang berarti mengubah keputusan (mat. 21:30,32) atau menyesal yang tidak membawa kepada kehidupan (Ma. 27:3).

Dalam tulisan Calvin dia menjelaskan tentang pertobatan yang berkelanjutan (lih. Mat. 16:24, Rm. 12:2). Fakta ini mempunyai 3 implikasi<sup>8</sup> :

- Ada perbedaan pertobatan awal dan pertobatan yang berlanjut disepanjang hidup kita.
- Pertobatan sehari-hari ini (berlanjut) secara mendasar sama dengan aspek pengudusan progresif yang berlajut terus dalam kehidupan ini.
- Pertobatan sehari-hari tidak pernah sempurna dikerjakan oleh kita. Katekismus Heidelberg menjelaskan “bahkan orang yang paling suci pun selama hidup di dunia ini, baru berada pada taraf permulaan ketaatan. Kita terus menerus membutuhkan pengampunan untuk dosa-dosa kita, dan untuk ketidak-sempurnaan pertobatan kita. Di sini menjadi nyata bahwa kita tidak diselamatkan oleh perbuatan kita, tetapi karena kasih karunia Allah yang melimpah (ef. 2:7-9).

#### 4. Iman

Dalam PL ada tiga kata yang paling umum dipakai untuk iman adalah<sup>9</sup>

- He'emin : menyebabkan untuk mendukung, menyebabkan menjadi teguh, mempercayakan diri kepada seseorang (Kej. 15:6)
- Batach : yakin, bersandar, mempercayai (Mzm. 25:2; 13:6a; 84:13; Ams. 16:20; Yes. 26: 3-4)
- Chasah : mencari perlindungan (Mzm. 2:12; 25:20; 31:2; 57:2; 91:4).

Menurut Paulus zaman PB dapat di cirikhaskan sebagai zaman dimana iman itu telah datang (Gal. 3:25). Maksud Paulus bahwa objek dari iman kita adalah Yesus Kristus, telah menyatakan diri-Nya.

Kata *pistis* secara umum dipakai dalam arti iman yang dengannya kita mempercayai (lih. Kis. 11:24; Rm. 3:28; Ef. 2:8). Namun kata *pistis* kadang-kadang dapat

<sup>8</sup> Op. Cit, hlm. 183-185

<sup>9</sup> Op. Cit, hlm. 188-189

berarti iman yang diyakini yaitu isi dari apa yang dipercayai (lih. Yud. 3; Gal. 1:23; 1 Tim. 4:1).

Kata *pisteuein* memiliki arti :

- 1) berpikir bahwa sesuatu adalah benar (Mat. 24:23)
- 2) menerima pesan Allah (Kis. 24:14)
- 3) menerima Yesus sebagai Mesias (Yoh. 3:16).

Jadi, iman bukan saja berarti mempercayai kebenaran yang disampaikan oleh para rasul atau orang lain, melainkan juga suatu kepercayaan pribadi kepada Kristus sebagai juruselamat.

## 5. Pembenaran

Istilah Ibrani untuk kata membenarkan adalah *hitsdig* dari kata *tsadag* artinya menjadikan benar atau berbalik kepada kebenaran (Dan. 12:3). Kata ini juga dipakai dalam pengertian forensik atau legal, yaitu menyatakan atau mendeklarasikan secara Yudisial bahwa seseorang adalah sesuai dengan hukum misalnya: Ulangan 25:1 “Apabila ada perselisihan.....maka hakim membenarkan pihak yang benar dan menyatakan salah pihak yang bersalah.<sup>10</sup>

Dalam PL terdapat juga istilah keadilan Allah. inilah keadilan yang menghukum, misalnya : Mzm. 7:12; 11:5-7; Dan. 9:14. keadilan Allah juga dipakai dalam doa sebagai dasar memohon pertolongan dan keselamatan (Mzm. 31:2; 71:2; 143:1,11). *Keadilan Allah berarti Tuhan selalu melakukan apa yang dikatakan-Ny, dan setia terhadap Firman-Nya ( 1 Sam. 15:29; Mzm. 89:35)*. Jadi apa yang dikatakan Allah baik hukuman maupun janji-Nya selalu Dia lakukan.

Istilah Yunani kata membenarkan adalah *dikaioo* artinya menyatakan atau mendeklarasikan seseorang sebagai yang benar ( Luk. 18:14; Kis. 13:39). Dalam tulisan-tulisan Paulus kata ini berarti menyatakan orang-orang berdosa benar ( Rm. 4:5). Selain kata *dikaioo*, dalam PB kita menemukan kata *dikaioosune* yang artinya kebenaran (Rm. 3:21-22), atau keadilan (Rm. 3:25-26). Kata ini menunjuk kepada aktivitas Allah untuk membenarkan orang-orang berdosa (Rm. 3:21-22), dan juga menunjuk kepada keadilan Allah artinya Allah selalu bertindak sesuai dengan sifat-Nya sebagai Allah yang adil. Allah tetap adil ketika Dia membenarkan orang-orang berdosa, dan Dia menempati janji-Nya mengenai keselamatan. jadi, anugerah-Nya tidak menggantikan keadilan, melainkan anugerah itu direalisasikan melalui keadilan Allah.

---

<sup>10</sup> Op. Cit, hlm. 215-216.

Dengan demikian kata *dikaioisune* dapat menunjuk kepada :

- Kebenaran yang dikerjakan Kristus, yang diperhitungkan kepada orang-orang berdosa yang percaya kepada-Nya.
- Keadilan Allah, selalu melakukan apa yang Dia katakan atau janjikan.
- Kebenaran yang dilakukan oleh Kristus, menaati kehendak Allah secara sempurna, dan juga harus dilakukan oleh setiap orang percaya.

Hoekema menyimpulkan pembahasan ini dengan mengatakan bahwa manusia dibenarkan karena iman, bukan karena perbuatan (Rm. 3:28). Nas-nas lain yang mendukung kesimpulan ini : Galatia 2:16 dan Filipi 2:8b-9. maka kebenaran Allah yang kita peroleh melalui iman merupakan harta yang tidak ternilai sehingga segala hal yang dibandingkan dengannya dilihat sebagai kerugian.

#### **6. Pengadopsian Kita Menjadi Anak-Anak Allah.**

Dasar Alkitab bagi doktrin adopsi ini : Efesus 1:5-6; Yohanes 1:12; Roma 8:14-17; 9:8; Galatia 3:26; 1 Yohanes 3:1-2

Manfaat-manfaat pengadopsian kita menjadi anak-anak Allah adalah

1. Kita memiliki hak untuk datang menghadap takhta anugerah dengan keberanian (Ibr. 4:16; 1 Yoh. 5:14)
2. kita menikmati berkat perlindungan dan pemeliharaan Allah (Matius 6:25-34; 1 Petrus 5:7)
3. kesulitan-kesulitan yang masih kita lalui bukan lagi merupakan hukuman atas dosa-dosa kita, melainkan disiplin dari Bapa (Ibr. 12:5-11)
4. kita dimeteraikan oleh Roh Kudus dan dengan demikian kita dijaga oleh kuasa Allah ( 2 Kor. 1:22; Ef. 1:13; 4:30)

#### **7. Pengudusan**

Konsep pengudusan ini dalam Teologi Reformed pada umumnya menegaskan bahwa pengudusan berlanjut sepanjang hidup orang percaya (*pengudusan progresif*), hal mana berbeda dari pembenaran yang merupakan tindakan defenitif Allah dan hanya terjadi sekali untuk selamanya. *Pengertian pengudusan progresif adalah karya yang penuh anugerah dari Roh Kudus, yang melibatkan tanggung jawab kita untuk berpartisipasi, yang dengannya Roh Kudus melepaskan kita dari pencemaran dosa, memperbaharui keseluruhan natur kita menurut gambar Allah, dan memungkinkan kita untuk menjalankan kehidupan yang berkenan oleh Allah.*<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hoekma, Anthony, hlm. 267



## 8. Ketekunan Orang Kudus

Sekali diselamatkan, selamanya diselamatkan. Ini merupakan penjelasan yang paling sederhana dan singkat mengenai ketekunan orang kudus.<sup>12</sup> Ketekunan orang kudus adalah pekerjaan Roh Kudus di dalam diri orang percaya, yang oleh anugerah Allah bekerja di dalam hati orang percaya sejak awal dan terus menerus bekerja sampai proses keselamatan selesai dengan sempurna.<sup>13</sup> Dengan demikian, seseorang yang telah mendapatkan anugerah keselamatan tidak akan pernah kehilangan keselamatannya (Yoh. 10:28). Sebab Roh Kuduslah yang bekerja sejak awalnya, dan terus menerus bekerja memelihara hatinya hingga keselamatannya sempurna.

## 9. Pemuliaan

Pemuliaan adalah fase terakhir dari penerapan penebusan. Fase ini menyempurnakan seluruh proses yang dimulai dengan panggilan efektif dan merupakan akhir dari seluruh proses penebusan. Pemuliaan merupakan puncak dan kesempurnaan penebusan dari keseluruhan pribadi, yaitu ketika integritas tubuh dan roh umat Allah telah diubahkan seturut gambar dari Penebus yang telah bangkit, yang telah ditinggikan dan dipermuliakan. Hal itu terjadi ketika setiap tubuh kehinaan mereka diubah seperti tubuh kemuliaan Kristus.<sup>14</sup>

## PENUTUP

Doktrin soteriologi adalah doktrin yang sangat penting dipagami oleh orang percaya. Meskipun ada banyak keragaman dalam pengajaran soteriologi, namun soteriologi Reformed memiliki ciri khas tersendiri. Soteriologi Reformed memperlihatkan bagaimana kekayaan kasih karunia Allah, sehingga keselamatan manusia sangat terang adalah karya Allah. Kejelasan pengajaran soteriologi reformed membawa manusia tunduk dan mengangungkan Allah, karena hanya karena Dialah keselamatan tersebut dan hanya pada Diri-Nyalah misteri keselamatan umat manusia tersingkapkan.

---

<sup>12</sup> Edwin Palmer, *Lima Pokok Calvinisme* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1996), hal. 107.

<sup>13</sup> Louis Berkhof, *Summary of Christian Doctrine*, hal. 145.

<sup>14</sup> John Murray, *Penggenapan dan Penerapan Penebusan* (Jakarta: Momentum, 1999), hal. 220

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anthony, Hoekma. (2006). *Diselamatkan oleh Anugrah*, Surabaya : Momentum.
- C. Thiessen, Henry. (2013). *Teologi Sistematika*, Jakarta : Gandum Mas
- Genderen, J. Van, Velema, W.H. (1992). *Beknopte Gereformerde Dogmatiek*, Kampen.
- Grudem, Wayne. (1994). *Systematic Theology. An introduction to Biblical Doctrin*, Leicester/Grand Rapids:InterVasity Press/ Zondervan.
- Lois, Berkhof. (1997). *Teologi Sistematika 4*, Jakarta : LRIL.
- Murray, John. (1999). *Penggenapan dan Penerapan Penebusan* , Jakarta: Momentum.
- Packer, J.I. (2003). *Penginjilan dan Kedaulatan Allah*, Surabaya: Momentum.
- Palmer,Edwin. (1996). *Lima Pokok Calvinisme*, Jakarta: LRIL.